

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cemas atau khawatir bisa terjadi kepada setiap manusia. Rasa cemas terhadap diri seseorang bisa berpengaruh terhadap mental seseorang, tidak menutup kemungkinan akan berdampak stres walaupun sedikit. Kecemasan juga akan berdampak masalah sosial. Kecemasan itu sendiri ialah respon yang normal kepada stres dan terkadang hal ini bisa membantu remaja menghadapi situasi yang menegangkan.

Gangguan kecemasan ini bisa berkembang menjadi rasa takut, malu, dan membuat mereka menghindari aktivitas atau tempat tertentu. Masalah sosial yang rentan memicu depresi pada remaja antara lain penerimaan diri dan lingkungan. Trauma tertentu juga bisa menyebabkan depresi (KOMPAS.COM)

Berbicara tentang kecemasan, dalam novel Ahmad Tohari yang berjudul *Orang-orang Proyek*, tokoh utama juga mengalami sebuah kecemasan yang sangat mendalam. Kecemasan tokoh utama yang diceritakan dalam novel *Orang-orang Proyek* terjadi karena ada sesuatu kejadian yang tidak wajar menurut pandangan tokoh utama, yaitu adanya kecurangan-kecurangan yang terlihat di dalam sebuah pembangunan yang sedang dilakukan di Desa Cibawor. Berbicara mengenai *Orang-Orang Proyek*, sebuah pembangunan jembatan. Pembangunan jembatan di daerah Cibawor tidak terlaksana dengan baik, diselewengkan oleh orang-orang berpendidikan yang seharusnya mereka tahu hakikat proyek yang sebenarnya, tidak untuk keuntungan perorangan melainkan keterlaksanaan yang sesuai dengan standar pembangunan yang seharusnya.

Banyak penulis-penulis yang mengabadikan pengalaman hidupnya di dalam sebuah karya sastra yaitu novel ataupun puisi yang sesuai dengan realita yang terjadi. Berbicara tentang karya sastra, karya sastra ialah sebuah emosi jiwa yang ekspresikan melalui sebuah karya tulisan. karya sastra juga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan dinamika dalam

sebuah kehidupan manusia. Sastra menjadi bagian tersendiri dari pengalaman manusia, baik dari diri manusia yang memanfaatkan dari pengalaman hidupnya, maupun dari penciptanya, mengekspresikan pengalaman dirinya kedalam sebuah karya sastra yang dimana karya itu sendiri bisa dinikmati oleh semua orang. Dilihat dari segi penciptanya, karya sastra merupakan pengalaman penciptanya mengenai kehidupan masyarakat dalam waktu dan situasi dan budaya tertentu. Di dalam sastra digambarkan keadaan dan juga kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan juga gagasan beserta nilai-nilai yang diamanatkan oleh pencipta melalui tokoh-tokoh cerita. Sastra membahas manusia dalam berbagai kehidupannya. Karya sastra jugat bermanfaat untuk mengenal manusia, budaya beserta zamannya (Zulfahnur dkk 1996: 254). Abrams (dalam Mulyono 1995: 254) bahwa karya sastra itu mencerminkan masyarakat dan secara tidak terhindarkan dipersiapkan oleh keadaan masyarakat dan kekuatan-kekuatan pada zamannya.

karya sastra terlahir karena adanya imajinasi yang terdapat ide pikiran dan juga perasaan seorang pengarang, imajinasi inilah yang membedakan karya dengan karya yang lainnya, karya sastra juga mengandung unsur keindahan, kenikmatan, menarik perhatian dan juga menyegarkan perasaan pembaca. Karya sastra juga dinikmati terutama cerpen, novel, dan juga drama, dapat menjadi gambaran kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya, karya sastra secara langsung juga membicarakan manusia dengan segala kompleks persoalan kehidupan, maka dari itu karya sastra dan juga manusia memiliki hubungan yang sangat erat atau tidak bisa dipisahkan. Di samping dari itu karya sastra juga bisa dipandang sebagai cerminan dari segi kehidupan manusia yang didalamnya terdapat sikap tingkah laku, pemikiran, tanggapan, perasaan, imajinasi dan spekulasi mengenai manusia itu sendiri. Pengarang selalu berusaha memberikan refleksi kehidupan manusia kedalam karyanya. Sehingga sebuah karya sastra tercipta karya yang sangat menarik untuk diteliti keberadaanya.

Karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang, suatu hal yang tidak bisa dipungkiri ialah suatu kenyataan bahwasanya setiap pengarang itu senantiasa hidup di dalam sebuah ruang dan waktu, didalamnya ia akan senantiasa terlihat dengan pelbagai permasalahan. Jabrohim (dalam Prasetyo 2003: 167) mengatakan bahwa dalam bentuk yang paling nyata, ruang, dan waktu tersebut ialah kondisi sosial masyarakat, tempat pelbagai pranata nilai didalamnya sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi seorang pengarang. Suatu hal yang tidak bisa ialah suatu kenyataan bahwa seorang pengarang itu senantiasa hidup didalam ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya, ia akan senantiasa terlibat dengan pelbagai permasalahan.

Karya sastra yang diciptakan dengan kesungguhan akan mengandung ketertarikan yang sangat kuat dengan kehidupan nyata, karena pada dasarnya manusia pencipta karya sastra ialah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sastra sebagai kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan lain sebagainya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Prasetyo 2013:2) fiksi ialah suatu karya yang menceritakan rekaan, khayalan, sesuatu yang dimana itu tidak ada sehingga tidak perlu untuk di cari tahu kebenarannya dalam dunia nyata. Fiksi sendiri menawarkan pelbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan juga kehidupan.

Sastrawan ialah anggota masyarakat tertentu dimana ia terkait dengan status sosial tertentu. Sastra itu sendiri ciptaan dari sastrawan yang menggambarkan gambar kehidupan dan kehidupan sendiri ialah suatu kenyataan sosial, kehidupan itu sendiri mencangkup hubungan antara masyarakat, antar masyarakat dengan orang- seorang. Konteks kehidupan masyarakat yang mewarnai karya sastra juga menggambarkan siklus hidup tertentu. Suatu sikap yang tidak bisa begitu saja dilepaskan dari realita kehidupan sosial masyarakat pradopo(dalam Prasetyo 1987).

Karya sastra sendiri merupakan hasil kreasi dari sastrawan atau bisa disebut dengan penulis melalui refleksi setelah begitu banyak menyaksikan fenomena kehidupan bahkan juga dialami sendiri oleh

penulis di lingkungan sekitarnya. Karya sastra dihasilkan dari kehidupan manusia yang wujudnya fiksi dan keberadaannya merupakan pengalaman manusia itu sendiri. Karya sastra sendiri merupakan wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa yang dapat memanfaatkan segala unsur dan juga saran atau kaidahnya (Sudjiman 1993: 2). Karya sastra sendiri merupakan salah satu bentuk seni yang dimana dengan menggunakan media bahasa yang mudah untuk di pahami.

Karya sastra merupakan sebuah proses kreatif seorang pengarang terhadap suatu realita kehidupan sosial oleh pengarangnya. Karya sastra bisa dikatakan baik apabila karya sastra tersebut menggambarkan situasi zaman serta situasi dan juga kondisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakatnya.

Wellek dan Warren (1993:276) mengatakan bahwa karya sastra ialah hasil dari ciptaan pengarang yang menggambarkan segala peristiwa yang dialami masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra seorang pengarang mengandung kebenaran yang begitu mendramatisirkan hubungan dan pengamatnya terhadap suatu kehidupan, akan tetapi hal ini dilakukan secara efektif dan juga dibentuk dengan tujuan pengarang sekaligus memasukan unsur hiburan, pengalaman hidup manusia. Betapapun saratnya sebuah pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan oleh pengarang sebuah karya sastra tetap saja merupakan sebuah cerita yang begitu menarik. Sudah seharusnya karya sastra harus memiliki sifat yang menarik, struktur dan juga tujuan estetis, keseluruhan dan juga efek tertentu.

Pradopo (dalam Prasetyo 2002:1) menyatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh seorang sastrawan agar bisa dinikmati, dipahami, dan juga bisa dimanfaatkan masyarakat itu sendiri. Ia terikat oleh status sosial tertentu, sastra ialah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial, sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri ialah realita sosial. Peristiwa-peristiwa yang didalam batin seseorang, yang sangat sering

menjadi bahan sastra, ialah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau bisa disebut masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya karya sastra ialah sebuah penafsiran kehidupan. Yakni sebuah proses pengungkapan realita yang ada yang dilakukan seorang pengarang seorang pengarang di dalam sebuah karya sastranya, tidak terlepas dari pelbagai faktor yang secara sadar ataupun tidak sadar ikut mempengaruhi ide, sikap seorang pengarang. Keseluruhan faktor tersebut berasal dari lingkungan masyarakat yang sedang di tinggali atau di tempati oleh pengarang itu sendiri.

Novel memberikan sebuah gambaran kehidupan manusia yang sangat luar biasa, suatu kehidupan yang bisa dijadikan sebagai cerminan bagi setiap pembaca dama mengambil suatu pelajaran akan sikap hidup yang ada didalamnya. Dalam sebuah novel muncul peristiwa-peristiwa yang bisa embuat tokoh dalam cerita bisa besikap bijaksana atau bisa mngambil sikap yang sesuai dalam menhadapi sebuah pertikaian yang akan merubah nasib mereka. Novel sebagai bagian dari karya sastra dan juga sebagai hasil budaya menampilkan budaya yang ada didalam masyarakat. Pengrang atau sastrawan tidak hanya menyampaikan peristiwa-pritiwa yang sedang terjadi di lingkungan masyarkat kan tetapi juga kearifan-kearifan yang dihadirkan dari hasil perenungan yang mendalam.

Gambaran sebuah kehidupan dalam suatu karya sastra atau novel tercipta dari wujud pengalaman dan pengetahuna yang dimiliki oleh pengarang dan juga imajinasi penarang itu sendiri. Pelibatan dalam sebuah pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang pengarang bisa membuat karya sastra di ciptakan dan tidak bisa dipisahkan dalam konteks sosial budaya yang melatarbelakangi terciptanya karya tersebut.

Novel *Orang-Orang Prooyek* ini ialah salah satu karya dari “Ahmad Tohari”. Selain novel-novel yang lain, antara lain ialah *Ronggeng Dukuh Paruk, Belantik dan Dikaki Bukit Cibalak*, novel yang di cetak pada tahun 2007 oleh PT. Gramedia pustaka Utama ini menceritakan tentang

kisah kehidupan Ir. Kabul yang bekerja sebagai seorang kepala proyek pembangunan jembatan di pinggiran sungai Cibawor.

Dengan adanya kejadian-kejadian yang sudah dialami oleh Kabul dalam novel orang-orang proyek membuat pembaca mengetahui bahwasanya aspek kecemasan dalam diri seseorang juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu setiap makhluk hidup. Begitu pula dengan kehidupan dan juga kejadian-kejadian yang dialami tokoh utama yaitu Kabul didalam novel Orang-Orang proyek aspek kejiwaan (psikologis).

Psikologi ialah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku ataupun aktivitas-aktivitas, karya sastra juga berisi tentang aktivitas-aktivitas dan juga tingkah laku manusia. Hal ini sama dengan pendapat Siswanto (dalam Wahda 2004: 28) yang mengatakan bahwa sebuah perilaku ialah fenomena yang bisa diamati dan tidak abstrak sedangkan jiwa merupakan sisi dalam sedangkan psikologi lebih fokus kepada studi ilmiah tentang perilaku.

Pada dasarnya aspek kemanusiaan ialah salah satu objek utama bagi sastra. Hal ini bisa diperkuat dengan pendapat Ratna (2009: 342) yang menyebutkan bahwasanya relevansi analisis psikologi diperlukan justru saat tingkat peradaban mencapai kemajuan pada saat manusia kehilangan pengendalian psikologis. Tujuan dari psikologi sastra itu sendiri ialah memahami aspek-aspek kejiwaan yang ada didalam suatu karya sastra.

Berdasarkan rangkain latar belakang diatas maka tepat judul ini ialah, **“Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Orang-orang Proyek Ahmad Tohari”**

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian novel ini lebih fokus pada pembahasan yang di inginkan berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kecemasan Objektif tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari
2. Kecemasan Moral tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari
3. Kecemasan Neurosis tokoh uatama pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti yang berkaitan dengan kecemasan tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Tujuan dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecemasan Objektif tokoh utama dalam novel *Orang-OrangProyek* karya Ahmad Tohari
2. Untuk mendeskripsikan kecemasan Neuroris tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari
3. Untuk mendeskripsikan kecemasan Moral tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini ialah seabai berikut:

1. Manfaat Teorertis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan dasar mengenai kajian psikologi sastra sebagai perkembangan dan juga perbandingan dalam sistem pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam mengkaji karya sastra dengan adanya penelitian ini sedikit bisa membantu pemahaman mengenai psikologi sastra.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini bisa diharapkan bisa memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra dan juga memberi perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang psikologi sastra

b. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian psikologi sastra didalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari bisa di gunakan sebagai referensi atau bacaan dan juga perbandingan bagi peneliti-peneliti lain yang sudah ada sebelumnya